PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK CETAK SEMI DIGITAL BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK SISWA KELAS I SD

Arshy Al Maidah, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi
Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail: arshy.almaidah@yahoo.com

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Bahan ajar untuk siswa sekolah dasar pada umumnya didominasi oleh penggunaan bahan cetak berupa buku pelajaran, baik dari pemerintah maupun dari berbagai penerbit. Pemanfaatan bahan cetak atau buku pelajaran ini, sebenarnya belum mampu mawadahi perbedaan dan keunikan di antara peserta didik, terutama perbedaan dalam minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan. Namun, seiring berjalannya waktu menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir. Kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi berdampak pada meluasnya cakupan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi telah menghadirkan beragam inovasi sumber, media, dan bahan ajar. Tidak hanya bahan ajar cetak, penggunaan berbagai media pembelajaran berbantuan teknologi kini sering dihadirkan dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar cetak semi digital 3D berbasis multiple intelligence ini merupakan salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari bahan ajar cetak semi digital 3D berbasis multiple intelligence ini adalah 1) konten dalam bahan ajar disusun dan dikembangkan dengan berlandaskan pada pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) siswa, 2) bahan ajar ini menerapkan sentuhan teknologi melalui pemanfaatan digital 3D untuk mendukung penyajian konten atau materi.

Kata Kunci: Bahan Ajar Tematik, Multiple Intelligences, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah setelah TK/RA, pastinya penyelenggaraan SD membutuhkan perhatian lebih, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun dari tenaga kependidikan yang ada dalam instansi. Terlebih lagi pendidikan dasar seperti SD/MI memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal dan modal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Menyadari fungsi penting inilah, Sekolah Dasar Islam Al Azhar 38 Bantul Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai dalam mempersiapkan dan membekali peserta didiknya dalam menjalani kehidupan di masyarakat, yakni menjadi sekolah dasar unggulan yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan generasi cerdas, percaya diri, terampil, kreatif dan sholeh, berbagai upaya dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang unggul pada penguasaan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta, melalui

penyelenggaraan segala bentuk pendidikan yang memperhatikan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (*children oriented*).

Dalam kaitannya dengan segala aktivitas pembelajaran, *multiple intelligence* menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Sebab, berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk 1) memecahkan masalah-masalah, 2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam berbagai konteks (Armstrong, 2013:5-6). Untuk itulah, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Salah satunya yakni melalui penggunaan bahan ajar yang mampu mewadahi perbedaan di antara peserta didik.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran di sekolah dasar. Dewasa ini, pembelajaran di sekolah dasar telah menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam setiap bahasan pokok materi. Sehingga dari aspek pemanfaatan bahan ajar, proses pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif (Mulyasa, 2013). Di samping itu pula, dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, proses pembelajaran yang dikelola secara tematik, holistik, dan tidak terkotak-kotak dinilai dapat menyentuh semua aspek kebutuhan peserta didik, serta dapat merefleksikan berbagai dimensi kompetensi (Prastowo, 2013). Sehingga, proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas I SD/MI.

Karakteristik siswa adalah ciri-ciri atau keadaan sifat mendasar yang ada dan melekat pada diri peserta didik. Peserta didik yang memasuki kelas awal, berada pada periode transisi dari pertumbuhan pesat masa anak-anak awal (*early childhood*) ke tahap perkembangan yang lebih bertahap (Slavin, 2011:100). Di samping itu, anak yang berada pada periode ini secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dan upaya pendidikan dari lingkungannya (Sujiona, 2011:54). Oleh sebab itu, keberhasilan anak selama masa sekolah awal sangat berperan penting, karena pada kelas awal sekolah dasar inilah anak mendefinisikan diri sebagai siswa.

Secara keseluruhan, siswa kelas I SD Islam Al Azhar 38 Bantul Yogyakarta memiliki rentang usia 6-7 tahun. Menurut para pakar psikologi, rentang usia tersebut masuk dalam kategori anak usia dini. Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa anak usia kelas 1-3 sekolah dasar mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, yakni (1) aspek perkembangan jasmani, dimana anak memiliki kecenderungan bergerak aktif dan mengembangkan banyak kemampuan motorik dasar yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan badan (Slavin, 2011:100); (2) aspek perkembangan emosi, untuk mendukung perkembangan emosi anak dapat melalui penggunaan buku (Morrison, 2012:288); (3) aspek perkembangan kognitif, anak usia 6/7 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Budiningasih, 2003:37). Selain beberapa aspek tersebut, anak usia sekolah dasar memiliki tiga kecenderungan dalam belajar yakni konkret, integratif, hierarkis.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas awal inilah, penting untuk dijadikan pertimbangan bagi seorang guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Para guru kelas I SD Islam Al Azhar 38 Bantul Yogyakarta sebagian besar telah menjadikan karakteristik para siswanya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Salah satunya dibuktikan dengan bervariasinya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan

menyesuaikan pada kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk mewadahi perbedaan karakteristik para siswa. Namun, seperti penggunaan bahan ajar pada umumnya, bahan ajar yang digunakan guru kelas I SD Islam Al Azhar 38 Bantul Yogyakarta masih didominasi dengan bahan ajar cetak *murni* tanpa inovasi, misalnya bahan ajar berbantuan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka guru diasumsikan memerlukan inovasi bahan ajar. Sehingga, mampu mendorong siswa untuk belajar.

Pada abad ke-20 ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan variasi dampak pada hampir semua bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak teknologi dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari semua aktivitas pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran. Penggunaan media, bahan ajar, dan sumber belajar berbasis teknologi secara perlahan telah menjadi *tradisi* baru. Karena itulah, inovasi bahan ajar berbasis teknologi juga diperlukan untuk menyeimbangkan kebutuhan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, sehingga memerlukan penggunaan bahan ajar yang bervariasi. Dalam satu topik pembelajaran, dibutuhkan sejumlah bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar yang digunakan dapat berbentuk buku sumber utama ataupun bahan penunjang lainnya. Namun, faktanya masih banyak dijumpai bahwa dalam proses pembelajaran tematik hanya memanfaatkan bahan ajar utama yakni buku pegangan tematik. Padahal, pembelajaran tematik menuntut adanya penggunaan bahan ajar yang bervariasi.

Bahan Ajar Tematik

Pannen dalam Prastowo (2013:17) mendefinisikan bahan ajar secara umum sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, bahan ajar adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan. Pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Bahan ajar untuk pembelajaran tematik atau disebut bahan ajar tematik, berbeda dari bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran monolitik.

Secara spesifik, Prastowo (2013:297) menjelaskan bahwa bahan ajar tematik adalah segala bahan yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, yang sengaja disusun untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pada dasarnya bahan ajar tematik memiliki karakteristik yang hampir sama dengan bahan ajar pada umumnya. Hanya saja bahan ajar tematik dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Namun, disamping memuat karakteristik pembelajaran tematik, bahan ajar tematik juga memiliki ciri tersendiri yang menjadi karakteristiknya sebagai bahan ajar. Setidaknya ada empat karakteristik dari bahan ajar tematik, yaitu (a) menyuguhkan isi atau materi dari berbagai disiplin ilmu yang saling terintegrasi satu sama lain dalam suatu tema, (b) pemisahan materi mata pelajaran tidak begitu jelas, (c) bersifat

fleksibel, artinya isi bahan ajar tematik dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan keadaan lingkungan siswa, (d) dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner.

Sebagai salah satu komponen terpenting, bahan ajar tematik memiliki fungsi pokok dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Oleh karenanya, penggunaan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran memberikan sejumlah manfaat bagi guru maupun siswa. Beberapa fungsi bahan ajar tematik dalam pembelajaran tematik integratif, diantaranya: 1) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran tematik, 2) media utama dalam proses pembelajaran tematik, 3) penunjang media pembelajaran individual lainnya, 4) meningkatkan proses pembelajaran tematik menjadi lebih efektif dan interaktif, 5) memenuhi kebutuhan pembelajaran akan bahan ajar yang terintegrasi

Disamping itu, tersedianya bahan ajar dalam proses pembelajaran tematik memberikan kebermanfaatn, antara lain: (1) tersedianya bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif, (2) diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, (3) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (4) membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik, (5) membantu siswa untuk menguasai kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, (6) membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner.

Multiple Intelligence

Teori *Multiple Intelligence* membantu guru dalam menyampaikan keberadaan pelajaran ke dalam kesempatan belajar yang banyak melibatkan siswa. Pada hakikatnya, pemahamannya tentang *multiple intelligence* merupakan hal penting yang harus dimiliki guru. Teori ini merupakan model kognitif yang menjelaskan bagaimana individu-individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan bagaimana hasilnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Gardner (2003:22) bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Menurutnya kecerdasan manusia tidak bisa dilihat dari 1 dimensi tertentu saja, melainkan banyak dimensi. Berbeda dengan model lain yang berorientasi pada proses, pendekatan Gardner lebih berorientasi pada bagaimana pikiran manusia mengoperasikan atau mengelola lingkungan (Budiningsih, 2005:119).

Penelitian Gardner mengidentifikasi bahwa terdapat delapan macam kecerdasan manusia, yakni: (1) kecerdasan verbal-linguistik (*word smart*); adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna (Campbell, dkk. 2007:2). Kecerdasan ini diwujudkan dalam bentuk penggunaan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. (2) Kecerdasan logis-matematis (*number smart*); merupakan kemampuan dalam keterampilan untuk mengolah angka, seperti bilangan, perhitungan dan pola, serta pemikiran menggunakan logika dan ilmiah. Ini adalah kecerdasan yang digunakan ilmuan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental (Armstrong, 2003:20). (3) Kecerdasan visual-spasial (*picture smart*); berkaitan dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. (4) Kecerdasan kinestetik (*body smart*); adalah kemampuan menggunakan seluruh anggota tubuh,

untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. (5) Kecerdasan musikal (*music smart*); meliputi kemampuan mempersepsi dan memahami, mencipta dan menyanyikan bentuk-bentuk musikal. Para ahli mengakui bahwa musik merangsang aktivitas, kognitif dalam otak dan mendorong kecerdasan (Yaumi, 2012:19). (6) Kecerdasan intrapersonal (*self smart*); adalah kecerdasan yang berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang. (7) Kecerdasan interpersonal (*people smart*); berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dengan orang lain (Budiningsih, 2005:115). (8) Kecerdasan naturalis (*nature smart*); adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proposional, melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam disekitarnya (Armstrong, 2003:23).

Kecerdasan manusia dapat dilihat dari berbagai dimensi, tidak hanya satu dimensi kecerdasan saja. Selain itu, tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan. Semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduan pada masing-masing orang tentu saja berbeda-beda. Namun, secara keseluruhan semua kecerdasan tersebut dapat ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.

Karakteristik Siswa SD Kelas Awal

Kondisi atau karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini bertujuan agar bahan ajar yang dihasilkan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pengembangan.

Keberhasilan anak selama masa sekolah awal sangat berperan penting. Karena pada kelas awal sekolah dasar inilah anak mendefinisikan diri sebagai siswa. Bredekamp (Fadlillah dan Khorida, 2013:47) menempatkan siswa kelas I sekolah dasar dalam kelompok anak usia dini. Menurutnya siswa kelas I sekolah dasar yang memiliki rentang usia 6-7 tahun termasuk dalam kategori ketiga dari kelompok anak usia dini.

Menurut para pakar psikologi, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak berada pada masa *golden ages* (masa keemasan), dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik (Trianto, 2011:14). Perubahan dan perkembangan merupakan ciri khas siswa pada masa kelas awal. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa anak usia kelas I sampai kelas III sekolah dasar mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, yakni fisik, sosial, emosi, kognitif dan moral.

Selain itu, menurut Rusman (2011:250) anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri kecenderungan dalam belajar, yaitu: (1) konkret; proses belajar anak usia sekolah dasar dimulai dari hal yang konkrit yakni dapat dilihat, didengar, diraba, dibaui dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas, (2) integratif; anak usia sekolah dasar memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu, (3) hierarkis; cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

PENUTUP

Pada hakikatnya, para siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang beranekaragam dan bersifat dinamis, sehingga strategi mengajar pun juga harus bervariasi, agar perbedaan tersebut dapat terakomodasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, upaya untuk mengakomodasi perbedaan yang dimiliki para siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah penggunaan bahan ajar.

Kehadiran bahan ajar, terutama dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar, tentunya memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Namun, sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, proses pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif, serta mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan bahan ajar cetak atau buku pelajaran yang mendominasi pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya, sebenarnya belum mampu mewadahi perbedaan dan keunikan di antara peserta didik, terutama perbedaan dalam minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan. Namun, kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi telah menghadirkan beragam inovasi bahan ajar. Tidak hanya bahan ajar cetak, penggunaan berbagai media pembelajaran berbantuan teknologi kini sering dihadirkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Bahan ajar cetak semi *digital 3D* berbasis *multiple intelligence* merupakan salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas Edisi Ketiga*. Jakarta: Indeks.
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Campbell, L., Campbell, B., Dickinson, D. 2007. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Fadlillah, M. & Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences; Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Batam: Interaksara.
- Marrison, G. S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Alih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- . 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Alih bahasa: Drs. Marianto Samosir). Jakarta: PT Indeks.
- Sujiona, Y. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.